

**MINAT BACA, PENGUASAAN DIKSI,  
DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Pengkajian Bahasa**

**Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Dalam Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia**



**Oleh**

**SRI SUPADMI**

**NIM : S 200 100 034**

**PROGRAM STUDI PENGKAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**MINAT BACA, PENGUASAAN DIKSI,  
DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**MINAT BACA, PENGUASAAN DIKSI,  
DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 4 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh:**

**Sri Supadmi<sup>1</sup>, Markhamah<sup>2</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>3</sup>**  
**<sup>1</sup>SMA Negeri 4 Semarang, <sup>2</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta,**  
**<sup>3</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta**

**ABSTRACT**

The purpose of this study are (1) To determine whether there is a relationship between interest in reading and narrative writing skills. (2) To determine whether there is a relationship between the diction mastery and narrative writing skills. (3) To determine whether there is a relationship between interest in reading and mastery of diction together ( simultaneously ) to narrative writing skills .

This study uses survey method and it is including correlation research. The study populations are all students of class X SMA Negeri 4 Semarang school year 2012/2013. They are 352 students. The research sample is taken by random sampling technique which determines the sample members of 88 students. The data was collected by questionnaires and objective in mastering the diction. Statistical analysis techniques used are correlation and regression analysis (simple and multiple).

Based on the research, the conclusions are (1) There is a positive and significant correlation between interest in reading and the narrative writing skills for the students grade X SMA Negeri 4 Semarang in the Academic Year 2012/2013 as shown by the magnitude of the correlation between variables X1 and Y is equal to 36.20 % with significance level of 5 % . (2) There is a positive and significant relationship between mastery of diction and narrative writing skills for the students grade X SMA Negeri 4 Semarang in the Academic Year 2012/2013 as shown by the magnitude of the correlation between variables X2 and Y is equal to 26.30 % with a significance level of 5 % . (3) There is a positive and significant correlation between interest in reading and mastery of diction together ( simultaneously ) with narrative writing skills for students grade X SMA Negeri 4 Semarang in the Academic Year 2012/2013 . Based on the results of multiple linear regression analysis it can be seen the magnitude of the multiple correlation coefficient is 47.35 % .

Keywords : reading , mastery of diction , narrative writing skills

**PENDAHULUAN**

Pendidikan formal di sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam meningkatkan penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik, benar,

terarah, dan terprogram. Hal ini berkaitan dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu agar penuturnya memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks karena dalam menulis seluruh unsur pengetahuan berbahasa dilibatkan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik (Holid, 2010: 3). Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kalimat, dan kosa kata (Tarigan, 2008: 4). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kuncoro (2009: 4) yang mengatakan bahwa semua orang memiliki bakat menulis, hanya perlu berlatih dan meningkatkan keterampilan menulis untuk berbagai keperluan.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia selalu dicantumkan tema atau pokok bahasan menulis atau mengarang. Kebijakan tersebut dimaksudkan agar siswa terampil berbahasa dengan baik dan benar, terutama dalam menulis. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, ataupun perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis juga menyangkut persoalan teknis menata serta cara menyusun. Penulis ide secara serta-merta menjadi pembesar-pembesar dalam wacana dan dunia kreasi aksara (Albert, 2002: xi).

Perkembangan ilmu dan teknologi tidak lepas dari kegiatan menulis karena kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa (Tarigan, 2008: 19). Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang terpelajar atau bangsa terpelajar (Tarigan, 2008: 4). Keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Keterampilan menulis memudahkan pelajar melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, mempertajam rasa peka terhadap situasi di sekitarnya, melatih berpikir kritis, dan sebagai bekal mencari pekerjaan.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan

kegiatan yang rumit dan kompleks. Namun di balik semua itu, keterampilan menulis mengandung banyak manfaat yaitu pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Keterampilan menulis dapat untuk mengembangkan kecerdasan, inisiatif, dan kreativitas seseorang. Selain itu, melalui keterampilan menulis dapat pula ditumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan pengetahuan mengumpulkan informasi.

Pudiastuti (2011: 14) mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan upaya memindahkan apa yang kita lihat, dengar, pikirkan, alami ke dalam untaian kata. Penulis harus dapat membangun pemahaman dasar kepenulisan. Untuk membuat sebuah tulisan, seseorang harus memberi makna sesuatu yang dianggap penting.

Meskipun demikian, ternyata tidak banyak orang yang menyukai tulis-menulis. Di antara penyebabnya, orang merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan bagaimana harus menulis. Akhadiyah (1997: 14) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya pengetahuan menulis siswa, seperti rendahnya pengetahuan tentang bahasa dan kaidah bahasa, minimnya jumlah kosa kata yang dimiliki, rendahnya minat belajar menulis, kurangnya latihan, dan rendahnya pengetahuan penalaran siswa.

Hal itu sesuai dengan pendapat Kuncoro (2009: 6) yang menyatakan bahwa ada dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis. Pertama faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu.

Faktor internal yang pertama adalah seorang individu belum memiliki kebiasaan membaca buku. Kegiatan membaca buku mempunyai hubungan erat dengan kemampuan menulis. Dengan banyak membaca buku, ilmu pengetahuan dan referensi untuk menulis akan semakin banyak. Kedua belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ketiga belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Faktor inilah yang harus diatasi, karena minat merupakan modal dasar untuk menulis.

Faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah:

pertama sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis. Kedua sulit mencari topik ataupun tema untuk bahan tulisan. Orang yang sulit mendapatkan tema biasanya adalah orang yang malas atau belum ada kemauan untuk membaca. Kebiasaan membaca sangat penting bagi kemudahan menentukan topik bahan tulisan. Pada umumnya orang yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki gagasan yang dapat dituangkan menjadi tema penulisan. Ketiga kesulitan dalam menyusun kalimat baku. Membuat kalimat baku atau kalimat efektif memiliki arti yang sangat penting karena dengan kalimat efektif penyampaian suatu gagasan secara tertulis akan lebih mudah dipahami.

Penyusunan kalimat efektif perlu didukung dengan penguasaan diksi/kata yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Keraf (2010: 21) yang menyatakan bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Penulis yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat- tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Pada dasarnya menulis narasi adalah upaya seseorang (penulis) dalam mengungkapkan gagasannya kepada orang lain (pembaca) melalui tulisan tentang suatu hal agar dapat menimbulkan kesan tentang sesuatu tersebut kepada pembaca. Kesan tentang sesuatu tersebut akan mudah diterima oleh pembaca apabila tulisan tersebut menarik, bahasanya jelas, tidak monoton, dan sebagainya. Untuk dapat menghasilkan tulisan semacam itu, penulis dituntut harus banyak membaca buku. Dengan banyak membaca buku, seseorang akan banyak mempunyai referensi atau acuan untuk menulis. Mereka tahu bagaimana seseorang bisa mengungkapkan ide dengan baik, bagaimana seseorang menulis narasi dengan baik, ide-ide apa saja yang dapat dituangkan seseorang untuk menjadi sumber tema menulis narasi. Di samping itu, penulis juga dituntut harus menguasai diksi yang memadai sehingga dengan penguasaan diksi tersebut penulis dengan leluasa dapat memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas, dan menarik.

Wawasan yang luas tentang diksi merupakan modal dasar dalam menulis

narasi, karena pada hakikatnya menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke bahasa tulisan. Penguasaan diksi sangat menunjang terhadap keterampilan menulis. Tanpa penguasaan diksi yang cukup, akan sulit diharapkan seseorang akan terampil untuk menulis narasi. Kemahiran menulis yang dimiliki oleh seseorang akan meningkat, salah satu faktor pendukungnya adalah terciptanya kualitas dan kuantitas diksi yang dipakainya. Dengan demikian, jelaslah bahwa salah satu faktor pendukung terciptanya kualitas keterampilan menulis seseorang terletak pada kekayaan diksi yang dimilikinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2010: 24) yang menyatakan bahwa mereka yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya. Sebaliknya yang miskin kosa katanya akan sulit menemukan kata yang tepat. Makin banyak diksi yang dikuasai seseorang, makin banyak ide atau gagasan yang dikuasainya. Dengan kata lain, seseorang yang luas pengetahuan tentang diksinya dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan menulis, maka setiap orang perlu memperluas diksi atau mengetahui sebanyak-banyaknya tentang pemilihan kata.

Faktor lain yang dapat diduga mempengaruhi keterampilan menulis adalah keterampilan membaca. Aktivitas membaca harus dilakukan secara rutin untuk menggali sumber ilmu pengetahuan (Pudiastuti, 2011: 6). Hubungan antara membaca dan menulis sangatlah erat karena diksi, pengetahuan memahami petunjuk arti, pola-pola kalimat yang digunakan dalam menulis banyak didapat dari kegiatan membaca. Seseorang yang mampu membaca dengan baik akan mempunyai kesempatan membuat sebuah tulisan yang baik.

Membaca bagi seorang penulis adalah makanan jiwa. Dengan membaca berarti ada asupan zat makanan, sumber energi, sumber pembangun yang dapat menyegarkan jiwa. Jadi, kegiatan membaca bagi kebanyakan penulis merupakan kebutuhan pokok (Pudiastuti, 2011: 34). Pengetahuan yang digunakan dalam menulis akan banyak didapat dari kegiatan membaca. Makin banyak seseorang membaca, dimungkinkan makin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pada kenyataannya, hanya sedikit siswa yang suka membaca buku

pelajaran maupun bacaan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memandang perlu suatu penelitian dengan judul “Minat Baca, Penguasaan Diksi, dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Ada tiga tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat baca dengan keterampilan menulis narasi. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat baca dan penguasaan diksi secara bersama-sama (simultan) dengan keterampilan menulis narasi.

Penelitian yang relevan adalah sebagai berikut.

Penelitian Paul Van Den Broek, Brian Linzie, Charles Fletcher, dan Chad J. Marsolek pada tahun 2000 tentang *The Role of Causal Discourse Structure in Narrative Writing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kausalitas memang memainkan peran utama dalam komposisi. Hubungan kausal antar kejadian dalam cerita merupakan faktor utama bagi pembaca untuk dapat memahami isi narasi tersebut.

Penelitian Laura Fitzpatrick dan Cheryl McConnell tanpa tahun tentang *Student Reading Strategies and Textbook Use : an Inquiry into Economics and Accounting Courses*. Hasilnya fakultas menaruh perhatian besar dalam memilih buku teks pelajaran tentang materi kuliah. Namun siswa tidak menggunakannya secara penuh dan hanya mengandalkan kuliah dan presentasi. Setelah mahasiswa diberikan kajian mengenai penggunaan buku teks itu penting, bagaimana menggunakan buku teks, strategi membaca dari berbagai disiplin ilmu, dan meningkatkan strategi instruktur membaca buku teks, penulis mengadakan penyelidikan, dan hasilnya pengembangan buku teks di fokuskan untuk meningkatkan penggunaan buku teks untuk mahasiswa.

Penelitian I.M. Nawarathne tahun 2012 tentang *Reading Interest of Undergraduates in Sri Lanka*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah diperoleh atau tidaknya pendidikan,



waktu yang dihabiskan untuk menggunakan perpustakaan, penggunaan katalog perpustakaan, waktu yang dihabiskan untuk membaca majalah, dukungan staf dan lingkungan dalam perpustakaan.

Penelitian Rui Alexandre Alves dan Sao Luis Castro tahun 2008 tentang *Execution and Pauses in Writing Narratives: Processing Time, Cognitive Effort and Typing Skill*. Hasilnya usaha pengelolaan waktu, kognitif, dan keterampilan mengetik akan mempengaruhi kualitas teks narasi.

Penelitian Ronald T. Kellogg tahun 2008 tentang *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective*. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa terbaik bisa belajar menulis melalui kognitifprogram pelatihan yang menekankan praktik yang disengaja.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana minat baca, penguasaan diksi, dan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang tahun pelajaran 2012/2014. Permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Adakah hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013? (2) Adakah hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013? (3) Adakah hubungan antara minat baca dan penguasaan diksi secara bersama-sama (simultan) dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis (1) dapat menambah khasanah kajian tentang hubungan minat baca dan penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi. Serta diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Selain itu juga diharapkan memberikan manfaat praktis antara lain Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan minat baca dan penguasaan diksi pada siswa Sekolah Menengah Atas khususnya dalam keterampilan menulis narasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran keterampilan menulis

narasi. Dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instansi terkait, khususnya SMA Negeri 4 Semarang sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis narasi maupun penguasaan diksi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai melalui studi korelasional. Penelitian survai adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger dalam Riduwan 2011: 49).

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian ini adalah desain korelasional. Adapun tujuan penelitian korelasional seperti disebut di atas adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan pada koefesian korelasi. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Penelitian menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data keterampilan menulis wacana narasi dan data penguasaan diksi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang minat baca. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yakni (1) data keterampilan menulis narasi, (2) data minat baca, dan (3) data penguasaan diksi. Oleh karena itu, ada tiga instrumen pula yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut, yaitu: tes keterampilan menulis wacana narasi, angket minat baca, tes penguasaan diksi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji multikoleniaritas serta menggunakan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dari dua segi yaitu hasil analisis deskriptif dan analisis korelasional antarvariabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat baca, penguasaan diksi, dan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang tergolong sedang. Hal tersebut tampak pada rata-rata nilai yang mereka peroleh melalui tes bidang tersebut. Rata-rata nilai tes minat baca sebesar 41,44, rata-rata nilai penguasaan diksi sebesar 65,00, dan rata-rata nilai keterampilan menulis narasi sebesar 80,73

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan juga tampak siswa memiliki kemampuan yang heterogen. Hal itu terlihat pada rentang nilai yang cukup lebar, yaitu nilai 31 hingga 53 untuk tes minat baca, nilai 31 hingga 90 untuk tes penguasaan diksi, dan nilai 70 hingga 90 untuk keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasional antarvariabel, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang. Minat merupakan hasil proses belajar dan pengalaman, kemudian dalam diri seseorang dapat mengalami perubahan. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa minat seseorang tidak dibawa sejak lahir tetapi diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan belajar (Djamarah, 2011: 191). Termasuk di dalamnya adalah mempengaruhi proses belajar menulis.

Hal itu sesuai dengan Penelitian I.M. Nawarathne tahun 2012 tentang *Reading Interest of Undergraduates in Sri Lanka*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah diperoleh atau tidaknya hasil belajar, waktu yang dihabiskan untuk menggunakan perpustakaan, penggunaan katalog perpustakaan, waktu yang dihabiskan untuk membaca majalah, dukungan staf, dan lingkungan dalam perpustakaan.

Faktor lain yang dapat diduga mempengaruhi keterampilan menulis adalah keterampilan membaca. Aktivitas membaca harus dilakukan secara rutin untuk menggali sumber ilmu pengetahuan (Pudiastuti, 2011: 6). Hubungan antara membaca dan menulis sangatlah erat karena diksi, pengetahuan memahami petunjuk arti, pola-pola kalimat yang digunakan dalam menulis banyak didapat dari kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca dengan baik akan mempunyai kesempatan membuat sebuah tulisan yang baik.

Hal itu sesuai dengan pendapat Kuncoro (2009 :6 ) yang menyatakan bahwa ada dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis. Pertama faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu.

Faktor internal yang pertama adalah seorang individu belum memiliki kebiasaan membaca buku. Kegiatan membaca buku mempunyai hubungan erat dengan kemampuan menulis. Dengan banyak membaca buku, ilmu pengetahuan dan referensi untuk menulis akan semakin banyak. Kedua belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ketiga belum adanya minat dan keinginan untuk menulis. Faktor inilah yang harus diatasi, karena minat merupakan modal dasar untuk menulis.

Faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis adalah : pertama sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis. Kedua sulit mencari topik ataupun tema untuk bahan tulisan. Orang yang sulit mendapatkan tema biasanya adalah orang yang malas atau belum ada kemauan atau minat untuk membaca. Kebiasaan membaca sangat penting bagi kemudahan menentukan topik bahan tulisan. Pada umumnya, orang yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki gagasan yang dapat dituangkan menjadi tema penulisan. Ketiga kesulitan dalam menyusun kalimat baku. Membuat kalimat baku atau kalimat efektif memiliki arti yang sangat penting karena dengan kalimat efektif penyampaian suatu gagasan secara tertulis akan lebih mudah dipahami.

Penyusunan kalimat efektif perlu didukung dengan penguasaan diksi/kata yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Keraf (2010: 21) yang menyatakan

bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan. Hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Penulis yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat- tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya. Teori inilah sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang kedua.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang. Hal itu sebanding dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno pada tahun 2002 tentang hubungan antara pengetahuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis wacana deskripsi siswa SMP Negeri 2 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Hasilnya (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis wacana deskripsi siswa SMP Negeri 2 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata (diksi) dengan keterampilan menulis wacana deskripsi siswa SMP Negeri 2 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan membaca pemahaman dan penguasaan kosa kata (diksi) dengan keterampilan menulis wacana deskripsi siswa SMP Negeri 2 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan penguasaan kosakata (diksi) dengan keterampilan menulis tetapi keterampilan menulis pada penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno adalah menulis deskripsi sedangkan penelitian ini adalah menulis narasi.

Wawasan yang luas tentang diksi merupakan modal dasar dalam menulis narasi, karena pada hakikatnya menulis merupakan upaya memindahkan bahasa lisan ke bahasa tulisan. Penguasaan diksi sangat menunjang terhadap keterampilan menulis. Tanpa penguasaan diksi yang cukup, akan sulit diharapkan seseorang akan terampil untuk menulis narasi. Kemahiran menulis yang dimiliki oleh seseorang akan meningkat, salah satu faktor pendukungnya adalah terciptanya

kualitas dan kuantitas diksi yang dipakainya. Dengan demikian, jelaslah bahwa salah satu faktor pendukung terciptanya kualitas keterampilan menulis seseorang terletak pada kekayaan diksi yang dimilikinya.

Pada dasarnya menulis narasi adalah upaya seseorang (penulis) dalam mengungkapkan gagasannya kepada orang lain (pembaca) melalui tulisan tentang suatu hal agar dapat menimbulkan kesan tentang sesuatu tersebut kepada pembaca. Kesan tentang sesuatu tersebut akan mudah diterima oleh pembaca apabila tulisan tersebut menarik, bahasanya jelas, tidak monoton, dan sebagainya. Untuk dapat menghasilkan tulisan semacam itu, penulis dituntut harus banyak membaca buku. Dengan banyak membaca buku, seseorang akan banyak mempunyai referensi atau acuan untuk menulis. Mereka tahu bagaimana seseorang bisa mengungkapkan ide dengan baik, bagaimana seseorang menulis narasi dengan baik, ide-ide apa saja yang dapat dituangkan seseorang untuk menjadi sumber tema menulis narasi. Di samping itu, penulis juga dituntut harus menguasai diksi yang memadai sehingga dengan penguasaan diksi tersebut penulis dengan leluasa dapat memilih kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang sistematis, lugas, dan menarik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama minat baca dan penguasaan diksi mempunyai hubungan positif yang linear dengan keterampilan menulis narasi. Hubungan positif linear tersebut berarti bahwa minat baca dan penguasaan diksi berjalan seiring dengan keterampilan menulis narasi. Artinya, meningkatnya minat baca dan penguasaan diksi diikuti dengan meningkatnya keterampilan menulis narasi, demikian pula sebaliknya. Sifat hubungan yang demikian melahirkan pemikiran bahwa keterampilan menulis narasi dapat ditelusuri, dijelaskan, bahkan diramalkan dari minat baca dan penguasaan diksi. Hal demikian sesuai dengan makna regresi.

## **PENUTUP**

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut  
(1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun

Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X1 dengan Y yaitu sebesar 36,20 % dengan taraf signifikansi 5 %. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X2 dengan Y yaitu sebesar 26,30% dengan taraf signifikansi 5 %. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan diksi secara bersama-sama (simultan) dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda adalah 47,35%.

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain: (1) Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, guru perlu memerhatikan aspek minat baca dan penguasaan diksi karena kedua aspek tersebut telah terbukti memiliki peran yang penting terhadapnya. (2) Siswa hendaknya secara efektif meningkatkan minat baca dan penguasaan diksinya karena kedua hal tersebut terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi. (3) Disarankan kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian sejenis kepada kelompok responden yang lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti lain juga disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan beberapa perluasan, seperti penambahan variable prediktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti M.K, Maidar G.A.; dan Sakura Ridwan.1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Camus, Albert, dkk. 2002. *Menulis itu Indah*. Yogyakarta: Jendela.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Holid, Anwar. 2010. *Keep Hand Moving*. Jakarta: Gramedia.
- Iskandarwassid dan Dadang S. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Posda.
- I.M. Nawarathne. 2012. *Reading Interest of Undergraduates in Sri Lanka*.  
[http://www.researchersworld.com/vol3/Paper\\_22.pdf\(11/3/2012/20:30\)](http://www.researchersworld.com/vol3/Paper_22.pdf(11/3/2012/20:30))
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laura Fitzpatrick, Cheryl McConnell. tanpa tahun. *Student Reading Strategies and Textbook Use: An Inquiry into Economics and Accounting Courses*[http://www.aabri.com/manuscripts/09150.pdf\(13/3/2012/19:42\)](http://www.aabri.com/manuscripts/09150.pdf(13/3/2012/19:42))
- Paul Van Den Broek, Brian Linzie, Charles Fletcher, and Chad J. Marsolek. 2000. *The role of causal discoursestructure in narrative writing*.[http://levels.psych.umn.edu/pubs\\_index/pubs\\_web\\_pdfs/v\\_l\\_f\\_m\\_0\\_0.pdf\(13/3/2012/19:16\)](http://levels.psych.umn.edu/pubs_index/pubs_web_pdfs/v_l_f_m_0_0.pdf(13/3/2012/19:16))
- Pudiastuti, Ratna Dewi. 2011. *Curahkan Gairah Menulis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Riduwan.2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung: Alfabeta.
- Rui Alexandre Alves and Sao Luis Castro. 2008. *Execution and pauses in writing*



*narratives: processing time, cognitive effort and typing skill.*[http://cerca.labo.univpoitiers.fr/IMG/pdf\\_2008\\_02\\_T.OLI.pdf\(13/3/2012/19:03\)](http://cerca.labo.univpoitiers.fr/IMG/pdf_2008_02_T.OLI.pdf(13/3/2012/19:03))

Ronald T. Kellogg. 2008. *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective* [http://jowr.org/Ccount/click.php?id=10\(13/3/2012/19:11\)](http://jowr.org/Ccount/click.php?id=10(13/3/2012/19:11))

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, 2002. *Hubungan antara Pengetahuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi*. Surakarta: UNS.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_ 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Utomo, Yuni Prihadi. 2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.